



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

YUSRI HUTASUHUT. Pengendalian Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Tanaman Menghasilkan di PTPN V kebun Sei Rokan Riau. [*Weed control of Oil Palm Plantations (Elaeis guineensis Jacq.) Mature Plant at PTPN V kebun Sei Rokan Riau*]. Dibimbing oleh RESTU PUJI MUMPUNI.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu kelapa sawit merupakan bahan baku industri seperti sabun, lilin dan kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembibitan, pemupukan, pengendalian hama dan pengendalian gulma. Secara khusus bertujuan agar mahasiswa mengetahui metode pengendalian gulma tanaman kelapa sawit. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PTPN V kebun Sei Rokan Riau pada tanggal 08 Pebruari sampai 30 April 2021.

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan mahasiswa di PTPN V kebun Sei Rokan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) yang melaksanakan teknis budidaya kelapa sawit. Tahap kedua sebagai pendamping mandor yang melaksanakan kegiatan pengawasan, pengarahan, dan pelaporan hasil kerja karyawan. Tahap ketiga sebagai pendamping asisten melakukan perencanaan, organisasi, mengelola pelaksanaan pekerjaan, dan pengawasan kerja karyawan.

Teknik pengendalian gulma di kebun Sei Rokan dilakukan secara manual dan kimia. Tahun tanam dari tanaman kelapa sawit menjadi salah satu faktor yang menentukan teknik pengendalian gulma di lapangan. Kebun Sei Rokan sangat menekankan efisiensi dan efektifitas antara biaya dan hasil yang didapat di lapangan. Hal ini berdasarkan penentuan dosis herbisida yang digunakan menurut *budget* perusahaan, serta pemilihan jenis herbisida sesuai dengan jenis gulma yang tumbuh.

Pengendalian gulma yang sering dilakukan adalah pengendalian gulma secara kimia karena dapat menekan pertumbuhan gulma, sedangkan pengendalian secara manual dilakukan sesuai dengan kebutuhan kebun. Sasaran areal pengendalian gulma di lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu pengendalian gulma di piringan, gawangan dan tempat pengumpulan hasil (TPH).

Kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah melakukan analisis vegetasi gulma, menghitung prestasi kerja penyemprot, mengamati jenis herbisida yang digunakan, mendata kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD). Selama melakukan analisis vegetasi gulma yang paling banyak adalah gulma *Ageratum conyzoides* dengan NJD 17.33% sedangkan gulma yang paling sedikit adalah *Stachytarpheta jamaicensis* dengan NJD 2.16%. Jenis herbisida yang digunakan adalah bahan aktif *glifosat* dengan dosis 0.4 liter/ha dan bahan aktif *metil metsulfuron* dengan dosis 20 g/ha.

Kata kunci : kelapa sawit, dosis, herbisida, gulma, APD